

## Pemberian Layanan Informasi untuk mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere

Siti Qomaria\*<sup>1</sup>, Muhammad Taufik Arifin<sup>2</sup>, Amir Djonu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, IKIP Muhammadiyah Maumere  
Maumere, Indonesia

e-mail: sitiqomariah063@gmail.com \*<sup>1</sup>, taufikarifin1988@gmail.com <sup>2</sup>,  
amirdjonu@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Riwayat Artikel  
Tanggal diajukan:  
21 April 2022

Tanggal diterima :  
2 Juni 2022

Tanggal  
dipublikasikan:  
28 Juni 2022

Penelitian ini mendeskripsikan Pemberian layanan informasi untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Maumere Jln. Waiklau Sikka Kec, Alok. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan pemberian layanan informasi untuk mengurangi perilaku membolos siswa pada kelas X SMK Negeri 1 Maumere. Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif, dengan pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik pengumpulan data: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan dua temuan yaitu (1) Pemberian layanan informasi untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Maumere. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan Dalam rangka mengurangi perilaku membolos pada siswa khususnya di kelas X SMK Negeri 1 Maumere, pihak sekolah dalam hal ini Kepala sekolah, Guru mata pelajaran, Wali kelas, dan Guru BP/BK, telah menjalankan perannya dengan baik untuk memberikan layanan informasi dalam bentuk bimbingan dan konseling sekaligus memotivasi siswa baik secara pribadi maupun kelompok untuk mengatasi semua persoalan yang dihadapi siswa. Semua layanan informasi yang diberikan kepada siswa berisi petunjuk, nasihat dan contoh-contoh konkrit yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa.

**Kata kunci:** Layanan Informasi; Perilaku Membolos; Siswa Kelas X

### Abstract

Pengutipan:  
Qorimiah S,  
Taufik M, & Djonu  
A. (2022).  
Pemberian  
Layanan  
Informasi untuk  
mengurangi  
Perilaku  
Membolos pada  
Siswa Kelas X  
SMK Negeri 1  
Maumere. *Jurnal  
Pendidikan  
Ekonomi  
Undiksha*, 14(1),  
87-95  
<https://doi.org/10.23887/ijpe.v14i1.46528>

This study describes the provision of information services to reduce truancy behavior in class X SMK Negeri 1 Maumere students. Jln. Waiklau sikka district, Alok.As For the objectives of this study, it is revealed: (1) providing information services to reduce truancy behavior of students in class X SMK Negeri 1 Maumere. The method used is a qualitative type, with research data collection techniques: documentation, interviews and observations. The results of this study revealed two findings, namely (1) the provision of information services to reduce truancy behavior in class X SMK Negeri 1 Maumere. From the explanation above, it can be concluded that in order to reduce truancy behavior in students, especially in class X SMK Negeri 1 Maumere, the school, in this case the principal, subject teachers, homeroom theachers and BP/BK teachers, has performed their role well to provide information services in the from of guidance and counseling as well as motivating students both individually and in groups to overcome all problems faced by students. All information services to students contain instructions, advice and concrete examples related to the problems faced by students.

**Keywords :** Information Services; Ditching Behavior; Classs X Students

## PENDAHULUAN

Negara Amerika membolos adalah masalah yang meresahkan karena menurut beberapa penelitian, perilaku membolos sangat dipercaya sebagai prediktor munculnya kenakalan pada remaja (studi mencatat 75%-85% pelaku kenakalan remaja adalah remaja yang suka membolos atau sangat sering absen dari sekolah). Pravitasari (2012) Anak-anak belasan tahun sering membolos karena bosan dengan pelajaran-pelajaran sekolah, terpengaruh teman-teman yang membolos, tugas-tugas sekolah terlalu berat, dan terutama bila siswa memang anak yang lambat perkembangannya. Penelitian di atas menunjukkan bahwa perilaku membolos masih terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasinya.

Pravitasari (2012) menjelaskan bahwa Faktor penyebab terjadinya perilaku membolos di sekolah pada siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: faktor sekolah, faktor personal, dan faktor keluarga. Dari ketiga faktor tersebut, faktor personal dan faktor keluarga akan dikaji lebih dalam berkaitan dengan perilaku membolos siswa. Perilaku membolos bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar, setidaknya mereka yang pernah menjalani pendidikan, sebab perilaku membolos sudah ada sejak dulu. Tidak hanya di kota-kota besar saja siswa yang terlihat sering membolos, bahkan di daerah-daerah lain juga perilaku membolos sudah menjadi kegemaran bagi peserta didik.

Menurut Rahayu *et al.*, (2020) membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Seperti yang dikemukakan Damayanti & Setiawati, (2013) bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai

akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk.

Menurut Munte (2020) membolos adalah bentuk perilaku meninggalkan aktivitas yang seharusnya dilakukan dalam waktu tertentu dan tugas/ peranan tertentu tanpa pemberitahuan yang jelas. Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya: dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah.

Selain itu kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya. Kebiasaan membolos merupakan perilaku yang disebabkan karena kurangnya pengendalian diri, maka diperlukan suatu cara untuk membantu permasalahan siswa dalam mengendalikan perilakunya. Salah satunya dengan pemberian layanan informasi.

Setelah melakukan wawancara di SMK Negeri 1 Maumere ditemukan ada beberapa siswa yang melakukan perilaku membolos, hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru BK, guru Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Siswa. Terdapat pula satu kelas yang lebih dominan bolos sekolah, yaitu kelas X Pengertian Perilaku Siswa.

Perilaku siswa merupakan suatu hak dan kewajiban sebagai sarana memperoleh pendidikan dalam rangka meningkatkan kehidupan yang lebih baik Syaparuddin & Elihami (2019) fenomena yang terjadi banyak siswa sekolah yang membolos dari sekolah dan meniggalkan kewajibannya sebagai siswa sekolah. Putri *et al.*, (2020) menyebutkan perilaku membolos berkaitan dengan putus sekolah dan prestasi akademik yang buruk serta bisa meningkatkan kemungkinan siswa terlibat dalam penggunaan narkoba dan alkohol, tawuran, pencurian, dan bentuk-bentuk yang lebih serius dari kenakalan remaja.

Membolos merupakan usaha siswa untuk melakukan dengan bermacam-macam alasan untuk membela diri agar tidak mendapatkan hukuman dari sekolah atau agar tidak mendapatkan surat panggilan orang tua serta surat pelanggaran tata tertib Elza & Syarif (2017) secara psikologi pada usia 15-21 tahun adalah usia pencarian jati

diri, seperti siswa yang suka membolos seringkali terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan.

Membolos adalah perilaku siswa yang tidak disiplin terhadap peraturan sekolah yang ditetapkan. Sejalan dengan itu Putri *et al.*, (2020) menjelaskan membolos adalah tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan jam pelajaran dari awal sampai akhir tanpa keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah. Sedangkan menurut Soter (2018) disiplin, kreatif, dan memiliki etos kerja yang tinggi adalah ciri sumber daya manusia yang berkualitas dan fondasi yang menentukan keberhasilan di masa depan.

Faktor perilaku membolos Damayanti & Setiawati (2013) menjelaskan faktor-faktor yang membuat siswa membolos, yaitu: tidak senang dengan perilaku dan sikap guru, merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru, merasa dibeda-bedakan oleh guru, proses belajar mengajar yang membosankan, merasa gagal dalam belajar, kurang berminat terhadap mata pelajaran, terpengaruh oleh teman yang suka membolos dan takut masuk karena tidak membuat tugas.

Ada penjelasan lain terkait faktor-faktor siswa membolos dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal seperti masalah pribadi, masalah pelajaran dan masalah kedisiplinan siswa, faktor eksternal dipengaruhi oleh masalah kelompok, masalah sosial, masalah dengan orangtua dan masih banyak permasalahan seperti pada umumnya. Siswa dengan psikologi seperti ini adalah mereka yang mempunyai hubungan dengan orang diluar yang sudah keseringan melakukan sesuatu hal bersama-sama, sehingga siswa tidak bisa membedakan mana hal yang baik dan mana hal buruk yang tidak mestinya diikuti.

Layanan Informasi Setiap individu dalam menjalani kehidupannya dan perkembangan dirinya, memerlukan berbagai informasi untuk keperluan hidupnya sehari-hari, baik untuk saat ini maupun untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Informasi-informasi ini juga dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik

melalui media formal dan informal, media lisan dan tertulis maupun media elektronik.

Informasi bagi individu semakin hari semakin penting karena akan dijadikan acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan dirinya. Hal ini terkait dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat tempat individu berada maupun masyarakat yang lebih luas. Sari (2017) menyatakan bahwa tanpa informasi yang cukup individu tidak mampu mengisi kesempatan yang ada. Salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan, sering kali menjadi akibat dari kurangnya informasi.

Menurut Aristiani (2016) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Melalui layanan informasi dan penerangan serta pemberian kesempatan untuk mengenal segala sesuatu yang ada dalam lingkungan baru, maka adjustment (penyesuaian) diri masing-masing mereka, segera dapat dilakukan, sehingga mereka akan merasa memperoleh ketetapan hati dan perasaan yang tepat dan stabil pada tempat belajar yang baru sesuai dengan yang mereka inginkan.

Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada peserta didik baik berupa informasi mengenai pemahaman diri, penyesuaian bakat, minat, kemampuan, cita-cita, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan.

Layanan informasi pada umumnya bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Menurut Kalsum (2016) tujuan layanan informasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: tujuan umum layanan informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupan sehari-harinya (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) dan perkembangan dirinya.

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Komponen layanan informasi dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan. Sesuai dengan pendapat Azhar & Daharnis (2013) bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali menyatakan beberapa komponen yang terlibat dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu: konselor, orang yang ahli dalam pelayanan konseling/ penyuluhan adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan layanan efektif untuk melaksanakan layanan. Ada tiga hal yang penting mempengaruhi konselor atau guru pembimbing dalam hal positif maupun hal negatif, dalam kegiatan konseling sebagai kegiatan profesional ialah: kualitas pribadi konselor adalah kriteria yang menyangkut segala aspek kepribadian yang amat penting dan menentukan keefektifan konselor jika dibandingkan dengan pendidikan dan latihan yang diperoleh, pengetahuan tentang profesi dan keterampilan khusus konseling.

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah,

mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.

Materi layanan jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, diidentifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dilakukan oleh para peserta sendiri dan konselor. Asas-asas layanan informasi layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada asas kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta layanan khususnya dengan informasi yang sangat pribadi. Layanan khusus informasi yang mempribadi ini biasanya tergabung kedalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.

Berdasarkan penjelasan dari asas-asas layanan informasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa, asas yang digunakan dalam layanan informasi ialah: asas kegiatan, yang dimana didalam asas kegiatan ini seorang klien agar bisa aktif di dalam proses konseling. asas kesukarelaan, yang dimana asas kesukarelaan disini seorang klien dapat hadir secara suka rela tanpa dipaksa. asas keterbukaan, yang dimana asas keterbukaan ini seorang klien harus biasa terbuka agar segala permasalahan dapat terselesaikan, dan asas kerahasiaan, yang dimana seorang klien dan konselor harus bisa menjaga segala rahasia yang dibahas didalam proses konseling Abidin (2009).

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Beberapa teknik yang digunakan untuk layanan informasi, menurut Fitri, E. & Neviyarni (2016) adalah: ceramah, tanya jawab dan diskusi teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi

dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalaman dilakukan diskusi.

Melalui Media penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain, acara Khusus layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah: misalnya "Hari tanpa asap rokok", "hari kebersihan lingkungan hidup", dan lain sebagainya. Dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh sebagian atau oleh seluruh siswa disekolah atau madrasah dimana kegiatan itu dilaksanakan.

Layanan informasi juga biasa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psotropika, dan narkoba mengundang nara sumber dari dinas kesehatan, kepolisian, dan lain-lain terkait. Dengan demikian informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing). Dengan kata lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui yang sudah disesuaikan dengan jenis informasi mana yang akan diberikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyampaian suatu informasi haruslah menarik sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik, agar peserta didik dapat menerima informasi yang disampaikan oleh konselor atau nara sumber.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: Nidia (2017) dari Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat, Barat-Padang, dengan penelitian yang berjudul pelaksanaan layanan informasi untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik SMPN 4

Kota Solok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Kesimpulan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dalam mengurangi perilaku membolos siswa di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah mampu menciptakan kondisi yang baik dan nyaman serta memungkinkan peserta didik aktif mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Fatmawati (2017) dari Universitas Negeri Surabaya, dengan penelitiannya yang berjudul studi layanan bimbingan konseling terhadap perilaku membolos siswa di MTs Tarbiyatussada'ah Dusun Bejan Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa di MTs Tarbiyatussada'ah Dusun Bejan Desa Siwalan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik meliputi factor dari diri siswa itu sendiri, factor keluarga dan factor lingkungan sekolah. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang di berikan meliputi layanan informasi, konseling individu, dan layanan konsultasi.

Safitri (2015) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, dengan judul penelitian Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap siswa yang gemar membolos di SMA Kolombo Depok Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa factor perilaku membolos yang dilakukan siswa di SMA Kolombo Depok Sleman meliputi factor dari diri siswa itu sendiri, factor keluarga dan factor lingkungan. Adapun bimbingan konseling yang diberikan meliputi layanan informasi, layanan konseling perorangan, kunjungan rumah dan konferensi kasus.

Rizkilia (2020) dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul penelitian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk mengtasi perilaku membolos siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan aktif dalam mengurangi dan mencegah adanya perilaku membolos siswa di sekolah. Untuk disarankan agar bimbingan dan konseling melalui layanan informasi kepada siswa di sekolah perlu

terus dilaksanakan untuk mengurangi jumlah siswa yang membolos.

## METODE

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Maumere, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif, sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diambil dari informan, tempat dan peristiwa, serta arsip atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian: sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang diterima langsung dalam penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru BP/BK, dan siswa dalam bentuk wawancara, sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, data-data serta buku-buku referensi yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti dari tata usaha dan peserta didik. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data adalah Wawancara, Observasi dokumen. Teknik Analisis Data reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait dengan penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan temuan penelitian yang merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan nara sumber sesuai dengan tujuan penelitian yang diangkat peneliti, yakni pemberian layanan informasi untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Maumere. Berikut ini adalah pemaparan hasil temuan di lapangan.

Membolos adalah bentuk perilaku meninggalkan aktivitas yang seharusnya dilakukan dalam waktu tertentu dan tugas/peranan tertentu tanpa pemberitahuan yang jelas. Membolos pada siswa yang dimaksudkan adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Dalam hubungannya dengan perilaku membolos pada siswa di SMK Negeri 1 Maumere.

Dalam hubungannya dengan informasi di atas, hasil observasi yang

dilakukan peneliti pada tanggal 14 April 2021 memberikan gambaran bahwa guru BK sering mendapatkan permasalahan seperti bolos sekolah. Hal ini dilihat dari siswa yang tidak meminta izin terlebih dahulu sebelum meninggalkan sekolah pada saat jam sekolah. Ini semua terjadi juga karena ada pengaruh dari teman dan pengaruh lainnya.

Dari hasil wawancara dengan para Nara sumber dan observasi yang dilakukan peneliti tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos pada siswa SMK Negeri 1 Maumere sampai dengan saat ini masih ada walaupun jumlahnya berangsur menurun dari tahun ke tahun. Perilaku membolos siswa disebabkan oleh berbagai faktor dan perlu mendapat perhatian dari semua pihak terutama pihak sekolah dan keluarga/orang tua.

Dari hasil wawancara dengan para Nara sumber dan observasi yang dilakukan peneliti tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa para Guru di SMK Negeri 1 Maumere telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa sehingga terlihat bahwa komunikasi timbal balik antara guru dan siswa dapat terjalin dan akhirnya siswa menyadari bahwa kebiasaan membolos yang dilakukan selama ini sebenarnya merugikan diri mereka sendiri.

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya.

Dalam hubungannya dengan pemberian layanan informasi untuk siswa yang bolos sekolah di SMK Negeri 1 Maumere sebagai seorang pengajar, guru perlu menggunakan metode yang beragam, guru perlu memberikan petunjuk atau contoh stimulus yang baik kepada siswa yaitu dengan membiasakan diri untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau ketika guru masuk ke dalam kelas, jadi yang pertama adalah bagaimana tatakrama siswa pada saat bertemu dengan guru dan ini akan terbawa nanti dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Selanjutnya, Kepala sekolah kembali menambahkan bahwa:

Guru juga harus lebih memahami karakteristik siswa agar guru bisa melakukan pendekatan kepada siswa yang sering bermasalah di sekolah dengan memberikan motivasi dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi siswa. Setiap guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dengan baik”.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat yang sama dimana sebelum proses pembelajaran siswa diwajibkan untuk mengucapkan salam/hormat kepada guru, siswa dan guru juga harus tetap disiplin, dan selain itu Guru juga diharapkan untuk menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai.

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut di atas, peneliti pada saat melakukan wawancara dengan Nara sumber

“Guru sebagai pengajar perlu menggunakan cara-cara tertentu dalam hal menyampaikan informasi kepada siswa yang sering bolos sekolah. Di SMK Negeri 1 Maumere, biasanya guru memberikan petunjuk dengan contoh-contoh praktis, dan informasi-informasi yang disampaikan kepada siswa disesuaikan dengan masalah yang mereka hadapi”.

Terkait dengan pemberian layanan informasi untuk mengurangi siswa bolos sekolah di SMK Negeri 1 Maumere, pernyataan atau jawaban Nara sumber : Wali kelas pada saat peneliti melakukan wawancara tanggal 14 April 2021, adalah sebagai berikut:

“Upaya untuk siswa yang bolos sekolah yaitu melakukan pembinaan, bimbingan konseling secara langsung atau tidak langsung. Putra (2020) jika siswa terus-terusan melakukan kesalahan yang sama maka pihak sekolah akan mengeluarkan surat panggilan kepada orang tua untuk membahas masalah pribadi siswa. Peran bimbingan konseling kepada siswa adalah dengan melakukan bimbingan secara perorangan dan kelompok. Ada juga dengan tatap muka yaitu guru BK masuk ke kelas untuk memberikan motivasi kepada siswa. Terakhir karena pengaruh Pandemic

Covid’19 kegiatan-kegiatan seperti ini terpaksa disesuaikan dengan kondisi yang ada”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Nara sumber yaitu siswa yang sering bolos sekolah atas nama Yustinus Alfinus Jawa, pada tanggal 15 April 2021, dan jawabannya adalah sebagai berikut:

“Pola pembelajaran dan bimbingan konseling yang diberikan bapak ibu guru sangat baik. Dari situ, dampak yang saya dapat di sekolah ialah saya yang sering malas sekolah bisa lebih rajin lagi ke sekolah, atau masalah lain yang tidak bisa diatasi dapat diatasi oleh bapak ibu guru”.

Wawancara yang sama juga dilakukan peneliti dengan Nara sumber yaitu siswa yang rajin sekolah atas nama Yosep Yurilea pada tanggal 15 April 2021, dan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Pola pembelajaran yang diberikan bapak ibu guru sudah sangat baik, sehingga selama saya mengikuti pembelajaran sampai dengan praktek, saya mendapat hasil yang memuaskan”.

Dari hasil wawancara dengan para Nara sumber dan observasi yang dilakukan peneliti tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi untuk siswa yang bolos sekolah di SMK Negeri 1 Maumere berjalan dengan baik. Masing-masing Guru baik Kepala sekolah, Wali kelas, Guru BP, dengan semua yang terkait di dalamnya menjalankan tugas sesuai dengan perannya masing-masing. Bagi siswa yang sering bolos sekolah, dilakukan pendekatan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapinya Setelah mengetahui masalah-masalah siswa, diatasinya dengan memberikan layanan informasi melalui bimbingan konseling yang memuat anjuran, nasihat, saran dan penyuluhan kepada siswa untuk merubah perilaku mereka kearah yang lebih baik sekaligus mengurangi perilaku siswa yang sering bolos sekolah.

Perilaku membolos bukan merupakan hal yang baru bagi banyak pelajar atau siswa karena hal ini sudah ada sejak dahulu. Tidak hanya di kota-kota besar saja siswa yang terlihat sering membolos, bahkan di daerah-

daerah lain juga perilaku membolos sudah menjadi kegemaran bagi peserta didik. Hal ini perlu dilakukan upaya untuk mengatasinya karena akan merugikan diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Dari hasil pendekatan guru dengan siswa diketahui bahwa faktor-faktor penyebabnya adalah faktor internal seperti masalah pribadi, masalah pelajaran dan masalah dengan orang tua, sementara faktor eksternal dipengaruhi oleh masalah kelompok, masalah sosial, dan masih banyak permasalahan pada umumnya yang sering dialami oleh siswa sebagai kelompok muda. Hal ini diperkuat dengan pendapat Kearney bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku membolos di sekolah adalah faktor personal, faktor keluarga, dan faktor sekolah.

Setelah mengetahui faktor penyebab siswa bolos di sekolah, Kepala sekolah, Wali kelas, Guru BP/BK sesuai perannya masing-masing melakukan bimbingan dan konseling untuk mengurangi dan mencegah adanya perilaku membolos siswa di sekolah. Layanan informasi yang diberikan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Dari hasil observasi juga diketahui bahwa layanan informasi yang diberikan kepada siswa kelas X SMK Negeri 1 Maumere lebih banyak berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa dan berupaya untuk meyakinkan kepada siswa bahwa yang mereka lakukan selama ini baik pribadi maupun secara kelompok merugikan diri sendiri, keluarga, dan pihak sekolah. Dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru BP/BK, siswa juga diberi motivasi dengan memberikan contoh-contoh praktis sehingga mereka dapat memahami dengan baik bahwa masa depan siswa adalah di tangan siswa itu sendiri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos pada siswa di sekolah bukan merupakan masalah

yang baru karena hal ini sudah ada sejak dahulu. Hal ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja tetapi di daerah-daerah lain juga perilaku membolos sudah menjadi kegemaran bagi siswa/peserta didik.

SMK Negeri 1 Maumere dalam riwayat perjalanannya juga mengalami hal yang sama yakni sering terjadi siswa yang bolos sekolah pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dari hasil pendekatan Guru dengan siswa diketahui bahwa faktor-faktor penyebabnya adalah faktor internal seperti masalah pribadi, masalah pelajaran dan masalah dengan orang tua, sementara faktor eksternal dipengaruhi oleh masalah kelompok, masalah sosial, dan masih banyak permasalahan pada umumnya yang sering dialami oleh siswa sebagai kelompok muda.

Dalam rangka mengurangi perilaku membolos pada siswa khususnya di kelas X SMK Negeri 1 Maumere, pihak sekolah dalam hal ini Kepala sekolah, Guru mata pelajaran, Wali kelas, dan Guru BP/BK, telah menjalankan perannya dengan baik untuk memberikan layanan informasi dalam bentuk bimbingan dan konseling sekaligus memotivasi siswa baik secara pribadi maupun kelompok untuk mengatasi semua persoalan yang dihadapi siswa. Semua layanan informasi yang diberikan kepada siswa berisi petunjuk, nasihat dan contoh-contoh konkrit yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Dengan demikian, perilaku membolos pada siswa khususnya kelas X SMK Negeri 1 Maumere hingga saat ini sudah berangsur menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2009. Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1): 132–148.
- Aristiani, R. 2016. Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Azhar, S.K. & Daharnis, I.S. 2013. Persepsi Siswa tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang Diberikan Guru BK SMAN 1 Kubung.

- Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1): 146–150.
- Damayanti, F.A. & Setiawati, D. 2013. Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 3(1): 454–461.
- Elza, E. & Syarif, D.F.T. 2017. Efektivitas Konseling Kelompok Berbantuan Teknik Problem Solving Untuk Menurunkan Perilaku Membolos Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1): 1–4.
- Fatmawati, N. 2017. *Studi Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Membolos Siswa Di Mts. Tarbiyatus Sa'adah Dusun Bejan Desa Siwalan Kecamatan Penceng Kabupaten Gresik*. Universitas Negeri Surabaya.
- Fitri, E., I. & Neviyarni, S. 2016. Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2): 84–92.
- Kalsum, U. 2016. Referensi Sebagai Layanan, Referensi Sebagai Tempat: Sebuah Tinjauan Terhadap Layanan Referensi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 10(1): 132–146.
- Munte, B. 2020. Implementasi Tugas Guru Pak Sebagai Gembala Dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa Smk Gkpi 2 Pematangsiantar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1): 19–38.
- Nidia, R. 2017. *Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Mengurangi Perilaku Membolos Kota Solok*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Pravitasari, T. 2012. Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos. *Educational Psychology Journal*, 1(1).
- Putra, A. 2020. Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lembang Sumatera Barat. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 16: 112–126.
- Putri, V.N., Ildil, I., Yusri, Y. & Yendi, F.M. 2020. Profil Kebermaknaan Hidup Siswa Membolos. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2): 126–135.
- Rahayu, W.D., Hendriana, H. & Fatimah, S. 2020. Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya. *Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan*, 3(3): 99–106.
- Rizkilia, U. 2020. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Safitri, K. 2015. *Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa yang Gemar Membolos di SMA Kolombok Depok Sleman Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sari, A.K. 2017. Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Layanan Informasi Bimbingan Konseling. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 2(2): 90–111.
- Soter, I.K. 2018. Manajemen Pendidikan Berorientasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 9(2): 173–186.
- Syaparuddin, S. & Elihami, E. 2019. Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1): 173–186.